

**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IBU DALAM PEMBERIAN ASI
EKSKLUSIF PADA BAYI DI DESA PAL IV PIJORKOLING KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA TAHUN 2016**

Rostina Afrida Pohan¹, Arinil Hidayah² Rizka Amelinda Nst³

¹Staf Pengajar Program Studi DIII Kebidanan STIKES Aufa Royhan Padangsidimpuan

²Staf Pengajar Program Studi S1 IKM STIKES Aufa Royhan Padangsidimpuan

³Mahasiswa Program Studi S1 IKM STIKES Aufa Royhan Padangsidimpuan

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding is breastfeeding without other additional food and drink in infants aged 0-6 months. Food and other beverages in question, for example water, milk, formula, juice, honey, tea, or solid foods such as banana, papaya, milk porridge, biscuits, rice porridge, and the team. The purpose of this study was to determine the factors that influence mothers in exclusive breastfeeding in the village Pal IV Pijorkoling District of Southeast Padangsidimpuan 2016.

The design used in this research is descriptive correlation whit a sampling technique is done in total sampling rate of 49 people. Debgen data collection is done using a questionnaire. The study was conducted in January 2016 to August 2016.

The results showed no effect between jobs $p = 0.005$ ($p < 0.05$), $p = 0.001$ Resources ($p < 0.05$), and family support $p = 0.002$ ($p < 0,05$) to exclusive breastfeeding.

Expected cadres or health officials to pay more attention to the factors that influence mothers in exclusive breastfeeding, and prepare expectant mothers for later after giving birth can give exclusive breastfeeding and involve families in the success of the provision of exclusive breastfeeding to their babies so that factors during this influence in pemberikan Exclusive breastfeeding mothers do not affect a mother again.

Keywords: factors affecting the mother, exclusive breastfeeding

PENDAHULUAN

Menurut laporan tahun 2009 WHO, 15% bayi di seluruh dunia diberi ASI Eksklusif selama 4 bulan dan seringkali pemberian makanan pendamping ASI tidak sesuai dan tidak aman sehingga menyebabkan 1,5 juta anak meninggal karena pemberian makanan yang tidak benar.

Angka kematian bayi yang cukup tinggi di dunia sebenarnya dapat dihindari dengan pemberian ASI. Meskipun penyebab langsung kematian bayi umumnya penyakit diare dan campak, tetapi penyebab yang dasar pada 54% kematian bayi adalah gizi kurang akibat tidak memberi ASI. Data organisasi kesehatan dunia (WHO) menunjukkan ada 170 juta anak mengalami gizi kurang dari seluruh dunia. Tiga

juta anak diantaranya meninggal dunia tiap tahun akibat kurang gizi. Karena itu WHO merekomendasikan, semua bayi perlu mendapat kolostrum (ASI hari pertama dan kedua) untuk melawan infeksi dan mendapat ASI eksklusif selama enam bulan untuk menjamin kecukupan gizi bayi (Sedyaningsih,2010).

Angka kejadian dan kematian akibat diare pada anak-anak di negara-negara yang sedang berkembang masih tinggi. Lebih-lebih pada anak yang mendapat susu formula, angka tersebut lebih tinggi secara bermakna dibandingkan dengan anak-anak yang mendapatkn ASI. Hal ini disebabkan karena nilai gizi ASI yang Tinggi, adanya antibody pada ASI, sel-sel lekosit, enzim, hormon, dan lain-lain yang melindungi bayi terhadap berbagai infeksi (Soetjiningasih,2012).

Selama ini banyak ibu – ibu tidak menyusui bayinya karena merasa ASI-nya tidak cukup, encer, atau tidak keluar sama sekali. Padahal menurut penelitian WHO hanya ada 1 dari 1000 orang yang tidak bisa menyusui (Widjaja,2010).

Pengetahuan mempengaruhi sikap terhadap perilaku hidup sehat dan dalam menanggulangi masalah yang kurang mengerti tentang manfaat pemberian ASI Eksklusif tersebut. Begitu juga dalam kehidupan sehari-hari banyak ibu-ibu yang mempunyai sikap dan kebiasaan yang dilakukan tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukannya baik atau tidak dalam pemberian ASI (Notoatmodjo, 2010). Kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI eksklusif dipengaruhi oleh promosi produk makanan tambahan dan formula (Prasetyono,2009).

Faktor pekerjaan juga mempengaruhi ibu tidak memberikan ASI. Di tempat bekerja banyak kantor atau institusi kerja tidak mendukung program pemberian ASI. Tidak ada upaya penyiapan ruangan khusus untuk tempat menyusui atau memompa ASI ibu bekerja, bahkan ada yang ditegur oleh atasan karena dianggap terlalu sering memompa ASI di tempat kerja (Widodo,2006). Dari data Dinas Kesehatan Sumatera Utara (2012) terdapat 314.407 bayi. Bayi yang berusia di atas 6 bulan sebanyak 207.508 bayi. Dari jumlah bayi tersebut terdapat bayi yang tidak mendapat ASI Eksklusif sebanyak 96.893 bayi (Dinkes Sumatera Utara, 2012).

Data pemberian ASI eksklusif dari semua desa wilayah kerja puskesmas pijorkoling dari 539 bayi yang diberi ASI hanya 170 orang (31%) yang diberi ASI secara eksklusif, selebihnya 369 tidak diberi ASI secara eksklusif. Sedangkan angka target cakupan ASI eksklusif yang harus dicapai adalah 80%. Sehingga terdapat kesenjangan. Data pemberian ASI eksklusif dari semua desa wilayah kerja puskesmas pijorkoling tahun 2015-2016 dari 539 bayi yang diberi ASI hanya 170 orang (31%) yang diberi ASI secara eksklusif, selebihnya 369 tidak diberi ASI secara eksklusif. Sedangkan angka target cakupan ASI eksklusif yang harus dicapai adalah 80 %. Sehingga terdapat kesenjangan (Dinkes padangsidempuan,2015).

Dari data Puskesmas Pijorkoling yang dimana terdapat 13 Desa yaitu Desa Sihitang

terdapat 41 bayi, Desa Pal IV pijorkoling terdapat 49 bayi, Desa Purbatua terdapat 30 bayi, Desa Salambue terdapat 47 bayi, Desa Sigulang terdapat 42 bayi, Desa Pijorkoling terdapat 47 bayi, Desa Huta Koje terdapat 44 bayi, Desa Huta Limbong terdapat 36 bayi, Desa Huta Lombang terdapat 30 bayi, Desa Huta Padang terdapat 34 bayi, Desa Manunggang Julu terdapat 44 bayi, Desa Goti terdapat 45 bayi, Desa Manegen terdapat 46 bayi (Dinkes padangsidempuan,2015).

Survei awal yang telah dilakukan peneliti pada bulan Juli tahun 2016 berdasarkan hasil data Puskesmas. Desa Pal IV Pijorkoling 49 ibu yang menyusui terdapat 32 (65,3%) ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif dan 17 (34,7%) yang memberikan ASI Eksklusif pada bayi.

Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI eksklusif kepada bayi di Desa Pal IV pijorkoling Kec. Padangsidempuan Tenggara.

TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di Desa Pal IV Pijorkoling Kec Padangsidempuan Tenggara Tahun 2016.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *deskriptif korelasi* dengan rancangan studi *cross sectional*. Populasi adalah semua ibu yang memberikan ASI yang di lihat pada usia anak 6 bulan sampai 2 tahun di Desa Pal IV pijorkoling Kec. Padangsidempuan Tenggara sebanyak 49 orang. Sampel dilakukan secara *total sampling* yaitu total populasi berjumlah 49 orang. Analisa data dilakukan dengan menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat (uji *Chi-square*).

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Pal IV Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Tahun 2016.

No		Frekuensi	Persentasi (%)
Umur			
1	< 20 thn	0	0
2	21-35 thn	41	83,7
3	> 35 thn	8	16,3
Total		49	100,0
Pendidikan			
1	SD	10	20,4
2	SMP	38	77,6
3	SMA	1	2,0
Total		49	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 dapat digambarkan bahwa mayoritas responden pada rentang usia 21-35 tahun sebanyak 41 orang (83,7%) dan minoritas pada rentang usia > 35 tahun sebanyak 8 orang (16,3%). Berdasarkan pendidikan mayoritas responden berpendidikan SMP sebanyak 38 orang (77,6%), dan minoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 1 orang (2,0%).

Analisa Univariat

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden di Desa Pal IV Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Tahun 2016

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Bekerja	31	63,3
2	Tidak Bekerja	18	36,7
Total		49	100,0

Berdasarkan pekerjaan mayoritas responden yang bekerja sebanyak 31 orang (63,3%) dan minoritas responden yang tidak bekerja sebanyak 18 orang (36,7%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Paritas Responden Di Desa Pal IV Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Tahun 2016

No	Paritas	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Melahirkan 1x	15	30,6
2	Melahirkan 2x	16	32,7
3	Melahirkan 3-5x	18	36,7
4	Melahirkan >5x	0	0
Total		49	100,0

Berdasarkan paritas mayoritas responden melahirkan 3-5x sebanyak 18 orang (36,7%) dan minoritas responden melahirkan 1x kali sebanyak 15 orang (30,6%).

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Sumber Informasi Responden Tentang Pemberian ASI Eksklusif di Desa Pal IV Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Tahun 2016

No	Sumber Informasi	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Langsung	21	42,9
2	Tidak Langsung	28	57,1
Total		49	100,0

Berdasarkan sumber informasi mayoritas responden mendapatkan informasi secara tidak langsung sebanyak 28 orang (57,1%) dan minoritas mendapatkan responden mendapatkan informasi secara langsung sebanyak 21 orang (42,9%)

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Pal IV Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Tahun 2016

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Baik	10	20,4
2	Cukup	24	49,0
3	Kurang	15	30,6
Total		49	100,0

Berdasarkan pengetahuan responden mayoritas dalam kategori berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 24 orang (49,0) dan minoritas berpengetahuan kurang sebanyak 10 orang (20,4).

Berdasarkan dukungan keluarga mayoritas responden tidak mendapatkan dukungan sebanyak 27 orang (55,1%) dan minoritas responden mendapatkan dukungan sebanyak 22 orang (44,9%).

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Responden Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Pal IV Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Tahun 2016

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Mendukung	22	44,9
2	Tidak Mendukung	27	55,1
Total		49	100,0

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Pengaruh Pekerjaan Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Pal IV Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Tahun 2016 (N=49)

No	Pekerjaan	Pemberian ASI Eksklusif						pvalue
		Ya		Tidak		Total		
		n	%	n	%	n	%	
1	Bekerja	6	12,3	25	51,0	31	63,3	0.003
2	Tidak Bekerja	11	22,4	7	14,3	18	36,7	
Total		17	34,7	32	65,3	49	100,0	

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 31 (63,3%) responden yang bekerja yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 6 orang (19,3%) dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 25 orang (51,0%). Dan dari 18 (36,7%) responden yang tidak bekerja yang memberikan ASI

Eksklusif sebanyak 11 orang (22,4%) dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 7 orang (14,3%). Berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,003$ ($p < 0,05$), artinya H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh antara pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif.

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Pengaruh Paritas Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Pal IV Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Tahun 2016 (N=49)

No	Paritas	Pemberian ASI Eksklusif						pvalue
		Ya		Tidak		Total		
		n	%	n	%	n	%	
1	Melahirkan 1x	6	12,2	9	18,4	15	30,6	0.867
2	Melahirkan 2x	5	10,2	11	22,4	16	34,7	
3	Melahirkan 3-5x	6	12,2	12	24,5	18	34,7	
Total		17	34,7	32	65,3	49	100,0	

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari 15 (30,6%) responden yang melahirkan 1x yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 6 orang (12,2%) dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 9 orang (18,4%). Dari 17 (34,7%) responden yang melahirkan 2x yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 6 orang (12,2%) dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 11 orang (22,4%). Dan dari

17 (34,7%) yang melahirkan 3 - 5x yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 5 orang (10,2%) dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 12 orang (24,5%).

Berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,867$ ($p > 0,05$), artinya H_0 diterima. Hal ini menunjukkan tidak adanya pengaruh antara paritas dengan pemberian ASI Eksklusif.

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Pengaruh Sumber Informasi Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Pal IV Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Tahun 2016 (N=49)

No	Sumber Informasi	Pemberian ASI Eksklusif						pvalue
		Ya		Tidak		Total		
		n	%	n	%	n	%	
1	Langsung	13	26,5	8	16,3	21	42,9	0,001
2	Tidak Langsung	4	8,2	24	49,0	28	57,1	
Total		17	34,7	32	65,3	49	100,0	

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa dari 21 (42,9%) responden yang mendapatkan sumber informasi secara langsung yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 13 orang (26,5%) dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 8 orang (16,3%). Dan dari 28 (57,1%) responden yang mendapatkan sumber informasi secara tidak langsung yang

memberikan ASI Eksklusif sebanyak 4 orang (8,2%) dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 24 orang (49,0%).

Berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), artinya H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh antara sumber informasi dengan pemberian ASI Eksklusif.

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Pengaruh Pengetahuan Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Pal IV Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Tahun 2016 (N=49)

No	Pengetahuan	Pemberian ASI Eksklusif						pvalue
		Ya		Tidak		Total		
		n	%	n	%	n	%	
1.	Baik	4	8,2	6	12,2	10	20,4	0,728
2.	Cukup	9	18,4	15	30,6	24	49,0	
3.	Kurang	4	18,4	11	22,4	15	30,6	
Total		17	34,7	32	65,3	49	100,0	

Berdasarkan Tabel 4.10 menunjukkan bahwa dari 10 (20,4%) responden yang berpengetahuan baik yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 4 orang (8,2%) dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 6 orang (12,2%). Dari 26 (49,0%) responden yang berpengetahuan cukup yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 9 orang (18,4%) dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 15 orang (30,6%). Dan dari 23 (30,6%) responden yang berpengetahuan

kurang yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 4 orang (18,4%) dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 11 orang (22,4%).

Berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,728$ ($p > 0,05$), artinya H_0 diterima. Hal ini menunjukkan tidak adanya pengaruh antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif.

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Pal IV Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Tahun 2016 (N=49)

No	Dukungan Keluarga	Pemberian ASI Eksklusif						pvalue
		Ya		Tidak		Total		
		n	%	n	%	n	%	
1	Mendukung	13	26,5	9	18,4	22	44,9	0,001
2	Tidak Mendukung	4	8,2	23	46,9	27	55,1	
Total		17	34,7	32	65,3	49	100,0	

Berdasarkan Tabel 4.11 menunjukkan bahwa dari 22 (44,9%) responden yang mendapatkan dukungan keluarga yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 13 orang (26,5%) dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 9 orang (18,4%). Dan dari 27 (55,1%) responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 4 orang (8,2%) dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 23 orang (46,9%).

Berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,001$ ($p < 0.05$), artinya H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif

PEMBAHASAN

Pengaruh Pekerjaan Terhadap ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,003$ ($p < 0.05$), artinya adanya pengaruh antara pekerjaan terhadap pemberian ASI Eksklusif.

Hal ini sesuai dengan Widodo (2006), bahwa faktor pekerjaan juga mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI. Di tempat bekerja banyak kantor atau institusi kerja tidak mendukung program pemberian ASI. Tidak ada upaya penyiapan ruangan khusus untuk tempat menyusui atau memompa ASI ibu bekerja, bahkan ada yang terlalu sering memompa ASI di tempat kerja ditegur oleh atasan ka memompa ASI di tempat kerja.

Dari hasil penelitian, dari hasil penelitian ini dilihat bahwa lebih banyak ibu yang bekerja tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya karena ketika wanita sudah mulai masuk dunia kerja yang formal dan mempunyai jam kerja yang sudah ditentukan. Di satu sisi ibu terikat dengan jam kerja yang sudah pasti, di sisi lain bayi mereka juga harus diberikan ASI. Selain itu, pada ibu yang bekerja, singkatnya masa cuti hamil mengganggu upaya pemberian ASI Eksklusif. ASI Eksklusif harus dijalani selama 6 bulan tanpa intervensi makanan dan minuman lain, sedangkan cuti hamil dan melahirkan hanya diberikan selama 3 bulan. Singkatnya ibu yang bekerja tidak memungkinkan untuk selalu bisa menyusui anaknya setiap saat, dibandingkan ibu yang tidak bekerja memiliki waktu luang memberikan ASI kepada bayinya.

Pengaruh Paritas Terhadap ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,867$ ($p > 0.05$), artinya adanya pengaruh antara paritas terhadap pemberian ASI Eksklusif. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Hurlock (2007), ibu yang baru pengalaman menjadi ibu, biasanya sangat sensitif bila menyangkut buah hatinya. Berbagai komentar yang kurang atau tidak 'ramah' ASI Eksklusif yang dilontarkan oleh berbagai pihak (keluarga, teman sekantor, ataupun tetangga), bisa membuat ibu menjadi kurang atau bahkan tidak pede, yang akhirnya malah jadi *demotivated* untuk memberikan ASI Eksklusif. sebaliknya orangtua yang sudah berpengalaman merawat anak-anaknya terdahulu dalam hal pemberian ASI, apabila ibu mendapatkan pengalaman yang baik dari pemberian ASI Eksklusif terhadap anak pertamanya, maka pada anak selanjutnya ibu juga akan melakukan hal yang sama yaitu memberikan ASI Eksklusif pada bayinya.

Menurut hasil penelitian wanita yang melahirkan lebih dari 2x kenyataannya lebih banyak yang tidak memberikan ASI Eksklusif. Karena banyak responden yang berpikiran anak pertama saja tidak diberikan ASI Eksklusif tetapi anaknya sehat dan sudah diberi makanan tambahan sejak usia 4 bulan. Karena apabila ibu mendapatkan pengalaman yang kurang baik dari pemberian ASI Eksklusif terhadap anak pertamanya, maka pada anak yang dilahirkan selanjutnya ibu juga akan melakukan hal yang sama yaitu tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Dan yang melahirkan anak 1x juga berpendapat bahwa karena anak sering menagis dia merasa anaknya kurang puas dengan ASI saja, sehingga langsung diberikan susu formula. Jadi hal ini tidak ada hubungannya dengan teori yang ada.

Pengaruh Sumber Informasi Terhadap ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,001$ ($p < 0.05$), artinya adanya pengaruh antara sumber informasi terhadap pemberian ASI Eksklusif. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2007), hal yang didapat masyarakat tentang informasi, baik itu terbaru maupun yang lama. Dimana tujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat sehingga

seseorang yang lebih banyak mencari informasi baik secara tidak langsung (media cetak, media elektronik) maupun secara langsung (keluarga, teman, tenaga kesehatan), maka pengetahuan lebih tinggi dari pada orang yang tidak pernah menerima informasi, maka pengetahuan yang diperoleh masih di anggap kurang.

Menurut hasil penelitian, pendapat teori diatas sesuai dengan hasil penelitian dimana responden lebih banyak yang tidak memberikan ASI Eksklusif yang menerima informasi secara tidak langsung. Karena informasi yang tidak langsung masih di anggap kurang akurat dan masih saja bisa dipengaruhi oleh orang sekitarnya. Dapat dilihat bahwa banyak ibu yang memberikan ASI Eksklusif yang mendapatkan informasi secara langsung. Karena informasi baik itu dari keluarga, teman dan tenaga kesehatan sangat penting untuk mendorong ibu dalam meningkatkan kepercayaan diri dan menstabilkan emosinya, serta memberikan motivasi yang besar terhadap ibu yang menyusui.

Pengaruh Pengetahuan Terhadap ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,728$ ($p > 0,05$), artinya tidak adanya pengaruh antara pengetahuan terhadap pemberian ASI Eksklusif. Hal ini tidak sejalan dengan teori Notoatmodjo (2010), Pengetahuan akan mempengaruhi sikap terhadap perilaku hidup sehat dan dalam menanggulangi masalah yang kurang mengerti tentang manfaat pemberian ASI Eksklusif tersebut. Begitu juga dalam kehidupan sehari-hari banyak ibu-ibu yang mempunyai sikap dan kebiasaan yang dilakukan tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukannya baik atau tidak dalam pemberian ASI. Dan sesuai juga menurut Prasetyono (2009), bahwa kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI eksklusif dipengaruhi oleh promosi produk makanan tambahan dan formula.

Menurut hasil penelitian, pendapat teori di atas sesuai dengan hasil penelitian bahwa ibu yang berpengetahuan baik mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI secara Eksklusif. Dan dapat dilihat pula pada ibu yang berpengetahuan cukup dan kurang sangat mempengaruhi ibu tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya karena kurangnya pemahaman pentingnya ASI

Eksklusif yang baik diberikan kepada bayinya.

Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), artinya adanya pengaruh antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif.

Hal ini sesuai dengan pendapat Utami Roesli (2008) yang menyatakan kurangnya dukungan dari keluarga terutama dukungan dari ayah bayi dan orangtua mengakibatkan bayi tidak mendapatkan ASI Eksklusif. Menurut Utami juga, untuk bisa memberikan ASI secara Eksklusif, seorang ibu harus mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. Pihak keluarga dalam hal ini suami, memegang peranan penting dalam mendukung istri untuk menyusui Eksklusif dan ayah merupakan bagian yang vital dalam keberhasilan atau kegagalan menyusui.

Menurut hasil penelitian, bahwa bentuk dukungan itu bukan saja hanya melalui kata-kata saja tetapi juga dalam bentuk perilaku. Seperti hasil penelitian yang didapat bahwa lebih banyak suami yang tidak mendukung istrinya memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Begitu juga halnya walaupun suami mendukung tetapi ketika bayinya menangis dengan segera suami memberikan susu formula sehingga bayinya tidak lagi mendapatkan ASI Eksklusif.

KESIMPULAN

1. Adanya pengaruh antara pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Pal IV Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Tahun 2016, dengan nilai $p = 0,003$ ($p < 0,05$).
2. Tidak adanya pengaruh antara paritas dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Pal IV Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Tahun 2016, dengan nilai $p = 0,867$ ($p > 0,05$).
3. Adanya pengaruh antara sumber informasi dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Pal IV Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Tahun 2016, dengan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$).
4. Tidak adanya pengaruh antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Pal IV Pijorkoling

Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Tahun 2016, dengan nilai $p = 0,728$ ($p > 0,05$).

5. Adanya pengaruh antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Pal IV Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Tahun 2016, dengan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$).

SARAN

1. Kader atau petugas kesehatan agar lebih memperhatikan faktor faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif dan mempersiapkan ibu-ibu hamil agar nantinya setelah melahirkan dapat memberikan ASI Eksklusif dan melibatkan keluarga dalam mensukseskan pemberian ASI Eksklusif.
2. Masyarakat khususnya ibu menyusui agar membedakan informasi yang salah dan yang benar yang didapatnya baik dari keluarga, teman, tetangga, media cetak, media elektronik dan media papan. Serta mau mencari informasi tentang pemberian ASI Eksklusif yaitu tehnik menyusui yang benar, cara pemberian ASI yang benar penanganan bayi yang tidak mau menyusui dan Informasi lebih baik ditanyakan kepada tenaga kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Briawan, D. (2011). *Peningkatan ASI Eksklusif di Indonesia*. Jakarta :Diva Press
- Dinkes, SU. (2012). *Profil Sumatera Utara*. Diperoleh tanggal 12 Februari 2016, dari <http://Profil.kesProv.SumateraUtara.html>.
- Dinkes, PSP. (2015). *Profil Padangsidempuan*. Diperoleh tanggal 5 Maret 2016, dari <http://Profil.kes.Padangsidempuan.html>
- Hurlock. (2010). *Pentingnya ASI Eksklusif bagi perkembangan Anak*.
- Notoatmodjo, S, 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____, 2007. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Prasetyono, D. (2009). *ASI Eksklusif*. Jogjakarta : Diva Press.
- Roesli, Utami. (2008). *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta : Trubus Agriwidya
- Sedyaningsih, (2010). *Pemberian ASI di Indonesia masih rendah*. Diperoleh tanggal 25 Februari 2016, dari <http://toentas.com/.html>.
- Soetjiningih, (2012). *Seri Gizi Klinik ASI*. Jakarta :Buku Kedokteran EGC.
- Widodo, (2006). *Alasan Pemberian ASI Eksklusif* . Diperoleh tanggal 8 Maret 2016, dari <http://blogspot.com>.